An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 1, Nomor 1, September 2025, 1 - 12
E-ISSN: 0000-0000
https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

PERENCANAAN BISNIS SEBAGAI FONDASI DALAM MEMBANGUN KEWIRAUSAHAAN BERKELANJUTAN

Arie Bastian Hadinata[1], Rabbyatul Saniah[2], Mawaddah Fitriani[3], Dinda Cahirunnisa[4], Marisa[5]

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: ariebastianhadinatas@gmail.com[1], Saniahrabbyatul019@gmail.com[2], Mawaddahfitriani21@gmail.com[3], dindachairunnisa54@gmail.com[4], marisasa2005@gmail.com[5]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perencanaan bisnis dalam membangun kewirausahaan berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan bisnis memiliki peran strategis dalam menentukan arah usaha, mengidentifikasi peluang dan risiko, serta mendukung pengambilan keputusan. Selain itu, integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam perencanaan bisnis menjadi kunci utama dalam menciptakan kewirausahaan berkelanjutan. Namun, pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan literasi, akses informasi, dan sumber daya. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas perencanaan bisnis sebagai fondasi utama keberlanjutan usaha.

Kata kunci: *Perencanaan bisnis; kewirausahaan; kewirausahaan berkelanjutan*

Abstract

This study aims to analyze the role of business planning in building sustainable entrepreneurship. The research employs a qualitative approach using a literature study method by examining various relevant scientific sources. The results indicate that business planning plays a strategic role in determining business direction, identifying opportunities and risks, and supporting decision-making processes. In addition, the integration of economic, social, and environmental aspects in business planning is a key factor in fostering sustainable entrepreneurship. However, entrepreneurs still face several challenges, such as limited literacy, access to information, and resources. This study emphasizes the importance of strengthening business planning capacity as a fundamental foundation for business sustainability.

Keywords: *Business planning; entrepreneurship; sustainable entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Dalam era globalisasi, kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberlanjutan usaha yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan bisnis yang matang agar usaha dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Perencanaan bisnis berfungsi sebagai pedoman operasional sekaligus alat strategis dalam mengidentifikasi peluang dan risiko usaha.

Tanpa perencanaan yang baik, usaha cenderung berjalan tanpa arah yang jelas dan berisiko mengalami kegagalan. Meskipun banyak penelitian membahas perencanaan bisnis, kajian yang mengaitkannya secara langsung dengan konsep kewirausahaan berkelanjutan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perencanaan bisnis sebagai fondasi dalam membangun kewirausahaan berkelanjutan. Kewirausahaan memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan kerja.

Di tengah dinamika globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, orientasi kewirausahaan tidak lagi terbatas pada pencapaian keuntungan semata, melainkan juga mencakup aspek keberlanjutan yang meliputi dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang agar usaha yang dijalankan mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Perencanaan bisnis merupakan tahap awal yang krusial dalam membangun suatu usaha. Selain berfungsi sebagai pedoman operasional, perencanaan bisnis juga berperan sebagai instrumen strategis untuk mengidentifikasi peluang, mengantisipasi risiko, serta merumuskan strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan pasar. Tanpa perencanaan yang terstruktur, usaha cenderung mengalami kendala dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Konsep kewirausahaan berkelanjutan (sustainable entrepreneurship) menekankan bahwa pelaku usaha tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menuntut keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, perencanaan bisnis yang efektif perlu mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan tersebut. Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak pelaku usaha, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang belum menyusun perencanaan bisnis secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan usaha yang dijalankan kurang memiliki arah yang jelas serta lebih rentan terhadap risiko kegagalan.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji peran perencanaan bisnis sebagai fondasi dalam membangun kewirausahaan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perencanaan bisnis dalam mendukung terwujudnya kewirausahaan berkelanjutan serta mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha agar mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan, khususnya yang diterbitkan pada rentang tahun 2007–2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik **content analysis**, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang relevan dengan topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran perencanaan bisnis dalam membangun kewirausahaan berkelanjutan melalui kajian berbagai sumber teoritis dan hasil penelitian terdahulu. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang

bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan fokus kajian serta tingkat kredibilitasnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelaah dan mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengorganisasikan, menginterpretasikan, dan menyusun informasi secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, yaitu proses pemilahan dan pemfokusan data yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif; dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai pentingnya perencanaan bisnis sebagai fondasi dalam membangun kewirausahaan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Perencanaan Bisnis dalam Kewirausahaan

Perencanaan bisnis merupakan komponen penting dalam kegiatan kewirausahaan karena berfungsi sebagai acuan dalam menjalankan usaha secara sistematis dan terarah. Menurut Hisrich, perencanaan bisnis adalah dokumen tertulis yang memuat gambaran rinci mengenai usaha yang akan dijalankan, termasuk tujuan, strategi, serta langkah-langkah operasional yang direncanakan (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2017). Dalam konteks kewirausahaan, perencanaan bisnis memiliki beberapa fungsi utama.

a. berperan sebagai sarana dalam menentukan arah dan tujuan usaha. Dengan perencanaan yang jelas, pelaku usaha dapat menetapkan visi, misi, serta sasaran yang ingin dicapai sehingga aktivitas usaha menjadi lebih terfokus dan terstruktur (Scarborough, 2016).

b. perencanaan bisnis berfungsi dalam mengidentifikasi peluang serta risiko usaha. Melalui analisis pasar, pesaing, dan lingkungan bisnis, pelaku usaha dapat mengenali peluang yang dapat dimanfaatkan sekaligus risiko yang perlu diantisipasi sejak awal. Hal ini sejalan dengan pandangan Zimmerer yang menyatakan bahwa perencanaan bisnis membantu wirausahawan dalam menghadapi ketidakpastian dalam dunia usaha (Zimmerer & Scarborough, 2008).

c. perencanaan bisnis juga berperan sebagai alat pengendalian dan evaluasi. Dengan adanya rencana yang telah disusun, pelaku usaha dapat membandingkan antara perencanaan dan pelaksanaan sehingga evaluasi serta perbaikan dapat dilakukan secara berkelanjutan (Barringer & Ireland, 2016).

d. perencanaan bisnis berfungsi sebagai media komunikasi dengan pihak eksternal, seperti investor, lembaga keuangan, maupun mitra bisnis. Perencanaan yang tersusun dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap kelayakan suatu usaha (Burns, 2016).

Selain itu, dalam perkembangan era modern, perencanaan bisnis juga dituntut untuk mengakomodasi aspek inovasi dan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada keberlangsungan usaha jangka panjang dengan mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan bisnis memiliki peran yang sangat strategis dalam kewirausahaan, mulai dari tahap awal pendirian hingga pengembangan usaha. Ketiadaan perencanaan yang matang dapat menyebabkan usaha tidak memiliki arah yang jelas dan meningkatkan risiko kegagalan.

2. Konsep Kewirausahaan Berkelanjutan

Kewirausahaan berkelanjutan *(sustainable entrepreneurship)* merupakan pendekatan kewirausahaan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan dalam setiap aktivitas usaha. Konsep ini berkembang seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya pembangunan berkelanjutan di

berbagai sektor kehidupan. Kewirausahaan berkelanjutan dipahami sebagai proses mengidentifikasi, menciptakan, dan memanfaatkan peluang usaha yang tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan (Dean & McMullen, 2007). Konsep ini selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang dikenal sebagai triple bottom line.

Konsep ini diperkenalkan oleh John Elkington yang menegaskan bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari keuntungan *(profit),* tetapi juga dari kontribusinya terhadap manusia *(people)* dan lingkungan *(planet).* Dalam implementasinya, kewirausahaan berkelanjutan menuntut pelaku usaha untuk menghasilkan produk atau layanan yang ramah lingkungan, mengelola sumber daya secara efisien, serta memberikan kontribusi sosial yang positif bagi masyarakat sekitar. Selain itu, Shepherd dan Patzelt menyatakan bahwa kewirausahaan berkelanjutan juga mencakup upaya penyelesaian masalah sosial dan lingkungan melalui inovasi bisnis yang berkelanjutan (Shepherd & Patzelt, 2011). Penerapan konsep ini menjadi semakin relevan di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, keterbatasan sumber daya alam, dan ketimpangan sosial.

Oleh karena itu, pelaku usaha tidak hanya dituntut untuk mengejar pertumbuhan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang dari kegiatan bisnis yang dijalankan. Dengan demikian, kewirausahaan berkelanjutan dapat dipahami sebagai pendekatan bisnis yang mengintegrasikan tujuan ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan guna menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

3. Hubungan Perencanaan Bisnis dengan Keberlanjutan Usaha

Perencanaan bisnis memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan keberlanjutan usaha, karena berfungsi sebagai dasar dalam menentukan arah, strategi, serta kelangsungan operasional suatu bisnis. Perencanaan yang disusun secara sistematis memungkinkan pelaku usaha mengelola sumber daya secara

lebih efektif dan efisien, sehingga dapat menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Barringer dan Ireland menyatakan bahwa perencanaan bisnis berperan dalam membantu wirausahawan merumuskan strategi jangka panjang serta merespons perubahan lingkungan bisnis yang dinamis (Barringer & Ireland, 2016).

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan bisnis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman awal, tetapi juga sebagai instrumen untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Selain itu, perencanaan bisnis memungkinkan pelaku usaha untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha, seperti kondisi pasar, perilaku konsumen, dan tingkat persaingan. Melalui analisis tersebut, pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan adaptif terhadap perubahan, sehingga meningkatkan peluang keberlanjutan usaha (Scarborough, 2016).

Keterkaitan antara perencanaan bisnis dan keberlanjutan usaha juga terlihat dari kemampuannya dalam mengelola risiko. Burns menjelaskan bahwa perencanaan bisnis membantu dalam mengidentifikasi potensi risiko serta merancang strategi mitigasi yang sesuai, sehingga usaha lebih mampu bertahan dalam menghadapi ketidakpastian (Burns, 2016). Dengan demikian, perencanaan bisnis dapat dipandang sebagai instrumen preventif dalam menjaga stabilitas usaha.

Dalam perspektif kewirausahaan berkelanjutan, perencanaan bisnis juga perlu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Integrasi ini penting agar usaha tidak hanya bertahan secara finansial, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan. usaha dapat menciptakan nilai jangka panjang *(long-term value)* yang menjadi indikator utama keberlanjutan. Sebaliknya, ketiadaan perencanaan yang matang dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti ketidakjelasan arah usaha, kesalahan dalam pengambilan keputusan, serta ketidakmampuan dalam merespons perubahan pasar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko kegagalan usaha.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan bisnis memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan keberlanjutan usaha. Perencanaan yang baik tidak hanya mendukung pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga memastikan bahwa usaha mampu bertahan, berkembang, dan memberikan manfaat secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

4. Tantangan dalam Penyusunan Perencanaan Bisnis

Meskipun perencanaan bisnis memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan usaha, dalam praktiknya masih banyak pelaku usaha yang menghadapi berbagai hambatan dalam proses penyusunannya. Kendala tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam merancang perencanaan bisnis secara optimal. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun perencanaan bisnis. Banyak pelaku usaha, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), belum memiliki pemahaman yang memadai terkait komponen serta struktur perencanaan bisnis yang baik. Scarborough menyatakan bahwa kurangnya pemahaman terhadap konsep manajemen dan perencanaan menjadi salah satu faktor penyebab kegagalan usaha kecil (Scarborough, 2016). Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi dan data juga menjadi kendala penting. Data mengenai kondisi pasar, perilaku konsumen, serta tingkat persaingan sangat diperlukan dalam merumuskan strategi bisnis yang tepat.

Namun, tidak semua pelaku usaha memiliki akses yang memadai terhadap informasi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Hisrich yang menegaskan bahwa kualitas perencanaan bisnis sangat ditentukan oleh ketersediaan informasi yang akurat dan relevan (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2017). Kendala lainnya adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal modal, waktu, maupun tenaga kerja. Penyusunan perencanaan bisnis yang komprehensif membutuhkan alokasi waktu dan biaya yang cukup besar, sehingga sering kali kurang menjadi prioritas bagi pelaku usaha yang lebih fokus pada kegiatan operasional sehari-hari (Barringer & Ireland, 2016).

Di samping faktor internal, terdapat pula tantangan eksternal berupa ketidakpastian lingkungan bisnis. Perubahan kondisi ekonomi, perkembangan teknologi, dan dinamika pasar yang cepat menuntut perencanaan bisnis untuk terus diperbarui. Burns menyatakan bahwa ketidakpastian merupakan karakteristik utama dalam dunia kewirausahaan yang dapat menyulitkan proses perencanaan (Burns, 2016).

Selain itu, masih terdapat pandangan di kalangan sebagian pelaku usaha pemula bahwa perencanaan bisnis bukanlah hal yang terlalu penting, sehingga usaha sering dijalankan secara spontan tanpa perencanaan yang matang. Padahal, ketiadaan perencanaan yang jelas dapat menghambat perkembangan usaha dan meningkatkan risiko kegagalan. Dengan demikian, berbagai tantangan dalam penyusunan perencanaan bisnis perlu mendapat perhatian yang serius. Diperlukan peningkatan literasi kewirausahaan, perluasan akses informasi, serta dukungan dari berbagai pihak agar pelaku usaha mampu menyusun perencanaan bisnis yang lebih efektif dan berkualitas.

5. Strategi Penguatan Perencanaan Bisnis untuk Kewirausahaan Berkelanjutan

Penguatan perencanaan bisnis merupakan upaya strategis dalam mewujudkan kewirausahaan yang berkelanjutan. Perencanaan yang kokoh tidak hanya berperan dalam mencapai tujuan usaha, tetapi juga menjadi dasar dalam menjaga keberlangsungan bisnis jangka panjang dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah peningkatan literasi serta kompetensi kewirausahaan. Pelaku usaha perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep perencanaan bisnis, analisis pasar, dan strategi pengembangan usaha.

Hisrich menyatakan bahwa kemampuan manajerial dan pengetahuan kewirausahaan merupakan faktor penting dalam keberhasilan penyusunan perencanaan bisnis (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2017). Strategi lainnya adalah pemanfaatan teknologi digital dalam proses penyusunan dan implementasi perencanaan bisnis. Teknologi seperti aplikasi bisnis dan platform analitik dapat

membantu pelaku usaha dalam memperoleh informasi pasar secara lebih cepat dan akurat. Hal ini sejalan dengan pandangan Barringer dan Ireland yang menekankan pentingnya adaptasi teknologi dalam meningkatkan efektivitas strategi bisnis (Barringer & Ireland, 2016). Selain itu, integrasi prinsip keberlanjutan dalam perencanaan bisnis juga menjadi aspek yang sangat penting. Perencanaan bisnis perlu mengakomodasi keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Konsep ini dikenal sebagai triple bottom line yang diperkenalkan oleh John Elkington, yang menegaskan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari profit, tetapi juga dari dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga diperlukan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta akses pembiayaan bagi pelaku usaha. Hal ini sangat penting, terutama bagi UMKM, agar dapat menyusun perencanaan bisnis yang lebih sistematis dan terarah (Burns, 2016).

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah evaluasi dan pembaruan perencanaan bisnis secara berkala. Dinamika lingkungan bisnis menuntut pelaku usaha untuk terus menyesuaikan rencana bisnis dengan perubahan yang terjadi. Scarborough menegaskan bahwa evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk menjaga relevansi dan efektivitas strategi bisnis (Scarborough, 2016). Dengan demikian, penguatan perencanaan bisnis melalui berbagai strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam menjalankan bisnis secara berkelanjutan. Perencanaan yang kuat dan adaptif menjadi fondasi utama dalam menghadapi tantangan bisnis sekaligus menciptakan nilai jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan bisnis memiliki peran yang sangat vital sebagai fondasi dalam membangun kewirausahaan berkelanjutan. Perencanaan bisnis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam operasional usaha, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menentukan arah pengembangan, mengidentifikasi peluang dan risiko, serta mengevaluasi kinerja usaha secara berkesinambungan. Kewirausahaan

berkelanjutan menuntut adanya integrasi yang seimbang antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap aktivitas bisnis. Dalam konteks ini, perencanaan bisnis yang efektif mampu mengakomodasi prinsip-prinsip tersebut sehingga usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan dalam jangka panjang.

Keterkaitan antara perencanaan bisnis dan keberlanjutan usaha menunjukkan bahwa usaha yang dirancang secara matang memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang. Sebaliknya, ketiadaan perencanaan yang terstruktur dapat menyebabkan usaha berjalan tanpa arah yang jelas serta lebih rentan terhadap kegagalan. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala dalam penyusunan perencanaan bisnis, seperti keterbatasan pengetahuan, akses informasi, dan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan melalui peningkatan literasi kewirausahaan, pemanfaatan teknologi digital, serta dukungan dari berbagai pihak terkait. Perencanaan bisnis yang kuat dan adaptif menjadi faktor kunci dalam mewujudkan kewirausahaan berkelanjutan yang mampu menciptakan nilai jangka panjang bagi pelaku usaha maupun masyarakat

An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 1, Nomor 1, September 2025, 1 - 12
E-ISSN: 0000-0000
https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

DAFTAR PUSTAKA

Barringer, B. R., & Ireland, R. D. (2016). *Kewirausahaan: Berhasil Meluncurkan Usaha Baru.* Pearson.

Burns, P. (2016). *Kewirausahaan dan Bisnis Kecil. Palgrave Macmillan.* Journal of Business Venturing.

Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Kewirausahaan.* McGraw-Hill.

Shepherd, D. A., & Patzelt, H. (2011). *Bidang Baru Kewirausahaan Berkelanjutan. Entrepreneurship Theory and Practice.*

Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). Dasar-Dasar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil. Pearson.

Scarborough, N. M. (2016). *Dasar-Dasar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil.* Pearson.